



<ol style="list-style-type: none"> 1. Knight, George, 2009, Philosophy & education : an introduction in christian perspective, Tangerang : Universitas Pelita Harapan 2. Bohman, J. New Philosophy of Sosial Science, 1991, Problem of Indeterminacy. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press 3. Robert Ackermann, 1970, The Philosophy of Science: An Intoduction, New York, Pegasus, 							
Pendukung :		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mohammad Muslih, (2004), Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan, Yogyakarta: Belukar 2. Suaedi. (2016). Pengantar Filsafat Ilmu. Bogor: Penerbit IPB. 3. Jalaluddin dan Abdullah Idi, (2002), Filsafat Pendidikan, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002 4. Heri Santoso dan Listiyono Santoso, 20023, Filsafat Ilmu Sosial Ikhtiar Awal Pribumisasi Ilmu-Ilmu Sosial, Yogyakarta: Gama Media 					
Dosen Pengampu		Prof. Dr. Warsono, M.S. Prof. Dr. Agus Suprijono, M.Si.					
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu menganalisis hakikat IPS sebagai studi dan ilmu dengan pendekatan filosofis serta mengidentifikasi implikasinya dalam praktik pendidikan.	Mahasiswa mampu menganalisis komparatif IPS sebagai studi dan ilmu	Kriteria: Kriteria penilaian untuk capaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam menguraikan secara runtut hakikat IPS baik sebagai studi maupun sebagai ilmu melalui pendekatan filosofis, menunjukkan pemahaman yang logis dan kritis terhadap konsep-konsep kunci, serta mampu mengaitkan analisis tersebut dengan implikasi nyata dalam praktik pendidikan. Penilaian juga mencakup ketepatan penggunaan istilah, kedalaman argumentasi, keterpaduan antara teori dan praktik, serta kejelasan penyajian gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x 50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Materi: Hakikat ontologi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Pustaka: Robert Ackermann, 1970, <i>The Philosophy of Science: An Intoduction</i> , New York, Pegasus, Materi: Hakikat ontologi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Pustaka: Suaedi. (2016). <i>Pengantar Filsafat Ilmu</i> . Bogor: Penerbit IPB.	4%
2	Mahasiswa mampu menganalisis hakikat IPS sebagai studi dan ilmu dengan pendekatan filosofis serta mengidentifikasi implikasinya dalam praktik pendidikan.	Mahasiswa mampu menganalisis komparatif IPS sebagai studi dan ilmu	Kriteria: Kriteria penilaian untuk capaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam menguraikan secara runtut hakikat IPS baik sebagai studi maupun sebagai ilmu melalui pendekatan filosofis, menunjukkan pemahaman yang logis dan kritis terhadap konsep-konsep kunci, serta mampu mengaitkan analisis tersebut dengan implikasi nyata dalam praktik pendidikan. Penilaian juga mencakup ketepatan penggunaan istilah, kedalaman argumentasi, keterpaduan antara teori dan praktik, serta kejelasan penyajian gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x 50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Materi: Hakikat ontologi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Pustaka: Robert Ackermann, 1970, <i>The Philosophy of Science: An Intoduction</i> , New York, Pegasus, Materi: Hakikat ontologi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Pustaka: Suaedi. (2016). <i>Pengantar Filsafat Ilmu</i> . Bogor: Penerbit IPB.	4%

3	Mahasiswa mampu menganalisis hakikat IPS sebagai studi dan ilmu dengan pendekatan filosofis serta mengidentifikasi implikasinya dalam praktik pendidikan.	Mahasiswa mampu menganalisis komparatif IPS sebagai studi dan ilmu	<p>Kriteria: Kriteria penilaian untuk capaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam menguraikan secara runtut hakikat IPS baik sebagai studi maupun sebagai ilmu melalui pendekatan filosofis, menunjukkan pemahaman yang logis dan kritis terhadap konsep-konsep kunci, serta mampu mengaitkan analisis tersebut dengan implikasi nyata dalam praktik pendidikan. Penilaian juga mencakup ketepatan penggunaan istilah, kedalaman argumentasi, keterpaduan antara teori dan praktik, serta kejelasan penyajian gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan.</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif</p>	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x 50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	<p>Materi: Hakikat ontologi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Pustaka: <i>Robert Ackermann, 1970, The Philosophy of Science: An Intoduction, New York, Pegasus,</i></p> <p>Materi: Hakikat ontologi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Pustaka: <i>Suaedi. (2016). Pengantar Filsafat Ilmu. Bogor: Penerbit IPB.</i></p>	4%
4	Mahasiswa mampu menganalisis hakikat IPS sebagai studi dan ilmu dengan pendekatan filosofis serta mengidentifikasi implikasinya dalam praktik pendidikan.	Mahasiswa mampu menganalisis komparatif IPS sebagai studi dan ilmu	<p>Kriteria: Kriteria penilaian untuk capaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam menguraikan secara runtut hakikat IPS baik sebagai studi maupun sebagai ilmu melalui pendekatan filosofis, menunjukkan pemahaman yang logis dan kritis terhadap konsep-konsep kunci, serta mampu mengaitkan analisis tersebut dengan implikasi nyata dalam praktik pendidikan. Penilaian juga mencakup ketepatan penggunaan istilah, kedalaman argumentasi, keterpaduan antara teori dan praktik, serta kejelasan penyajian gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan.</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif</p>	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x 50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	<p>Materi: Hakikat ontologi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Pustaka: <i>Robert Ackermann, 1970, The Philosophy of Science: An Intoduction, New York, Pegasus,</i></p> <p>Materi: Hakikat ontologi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Pustaka: <i>Suaedi. (2016). Pengantar Filsafat Ilmu. Bogor: Penerbit IPB.</i></p>	4%
5	Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan praktik Pendidikan IPS.	Mahasiswa menghasilkan rancangan konseptual tujuan dan praktik Pendidikan IPS yang merefleksikan keterpaduan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial.	<p>Kriteria: Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa menjelaskan secara jelas dan sistematis keterkaitan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial, serta bagaimana ketiganya menjadi dasar dalam perumusan tujuan dan praktik Pendidikan IPS. Penilaian mencakup ketepatan dalam mendeskripsikan konsep, kelogisan hubungan antarunsur filsafat, relevansi dengan konteks pendidikan IPS, serta kejelasan dalam mengkomunikasikan gagasan secara runtut dan argumentatif.</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif</p>	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x 50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	<p>Materi: Strategi pemecahan masalah-masalah ilmu-sosial Pustaka: <i>Bohman, J. New Pilosophy of Sosial Science, 1991, Problem of Indeterminacy. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press</i></p>	7%

6	Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan praktik Pendidikan IPS.	Mahasiswa menghasilkan rancangan konseptual tujuan dan praktik Pendidikan IPS yang merefleksikan keterpaduan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial.	<p>Kriteria: Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa menjelaskan secara jelas dan sistematis keterkaitan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial, serta bagaimana ketiganya menjadi dasar dalam perumusan tujuan dan praktik Pendidikan IPS. Penilaian mencakup ketepatan dalam mendeskripsikan konsep, kelogisan hubungan antarunsur filsafat, relevansi dengan konteks pendidikan IPS, serta kejelasan dalam mengkomunikasikan gagasan secara runtut dan argumentatif.</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif</p>	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x 50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	<p>Materi: Strategi pemecahan masalah-masalah ilmu-sosial</p> <p>Pustaka: <i>Bohman, J. New Pilosophy of Sosial Science, 1991, Problem of Indeterminacy. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press</i></p>	7%
7	Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan praktik Pendidikan IPS.	Mahasiswa menghasilkan rancangan konseptual tujuan dan praktik Pendidikan IPS yang merefleksikan keterpaduan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial.	<p>Kriteria: Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa menjelaskan secara jelas dan sistematis keterkaitan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial, serta bagaimana ketiganya menjadi dasar dalam perumusan tujuan dan praktik Pendidikan IPS. Penilaian mencakup ketepatan dalam mendeskripsikan konsep, kelogisan hubungan antarunsur filsafat, relevansi dengan konteks pendidikan IPS, serta kejelasan dalam mengkomunikasikan gagasan secara runtut dan argumentatif.</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif</p>	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x 50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	<p>Materi: Strategi pemecahan masalah-masalah ilmu-sosial</p> <p>Pustaka: <i>Bohman, J. New Pilosophy of Sosial Science, 1991, Problem of Indeterminacy. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press</i></p>	7%
8	Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan praktik Pendidikan IPS.	Mahasiswa menghasilkan rancangan konseptual tujuan dan praktik Pendidikan IPS yang merefleksikan keterpaduan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial.	<p>Kriteria: Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa menjelaskan secara jelas dan sistematis keterkaitan ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat ilmu sosial, serta bagaimana ketiganya menjadi dasar dalam perumusan tujuan dan praktik Pendidikan IPS. Penilaian mencakup ketepatan dalam mendeskripsikan konsep, kelogisan hubungan antarunsur filsafat, relevansi dengan konteks pendidikan IPS, serta kejelasan dalam mengkomunikasikan gagasan secara runtut dan argumentatif.</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif</p>	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x 50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	<p>Materi: Strategi pemecahan masalah-masalah ilmu-sosial</p> <p>Pustaka: <i>Bohman, J. New Pilosophy of Sosial Science, 1991, Problem of Indeterminacy. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press</i></p>	7%

9	Mahasiswa mampu menguraikan peran filsafat pendidikan dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS.	Mahasiswa mampu menyajikan analisis yang runtut dan mendalam tentang peran filsafat pendidikan dalam menetapkan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS.	<p>Kriteria: Kriteria penilaian mencakup kemampuan mahasiswa dalam menguraikan secara runtut peran filsafat pendidikan dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS, menunjukkan pemahaman konseptual yang mendalam, serta menampilkan keterkaitan antara landasan filosofis dengan praktik pembelajaran. Penilaian juga meliputi ketepatan penggunaan istilah, konsistensi argumentasi, relevansi contoh yang diberikan, dan kejelasan penyajian gagasan secara lisan maupun tulisan.</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif</p>	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	<p>Materi: Hakikat filsafat pendidikan perenialisme</p> <p>Pustaka: <i>Knigt, George, 2009, Philosophy & education : an introduction in christian perspective, Tangerang : Universitas Pelita Harapan</i></p>	7%
10	Mahasiswa mampu menguraikan peran filsafat pendidikan dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS.	Mahasiswa mampu menyajikan analisis yang runtut dan mendalam tentang peran filsafat pendidikan dalam menetapkan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS.	<p>Kriteria: Kriteria penilaian mencakup kemampuan mahasiswa dalam menguraikan secara runtut peran filsafat pendidikan dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS, menunjukkan pemahaman konseptual yang mendalam, serta menampilkan keterkaitan antara landasan filosofis dengan praktik pembelajaran. Penilaian juga meliputi ketepatan penggunaan istilah, konsistensi argumentasi, relevansi contoh yang diberikan, dan kejelasan penyajian gagasan secara lisan maupun tulisan.</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif</p>	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	<p>Materi: Hakikat filsafat pendidikan perenialisme</p> <p>Pustaka: <i>Knigt, George, 2009, Philosophy & education : an introduction in christian perspective, Tangerang : Universitas Pelita Harapan</i></p>	7%
11	Mahasiswa mampu menguraikan peran filsafat pendidikan dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS.	Mahasiswa mampu menyajikan analisis yang runtut dan mendalam tentang peran filsafat pendidikan dalam menetapkan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS.	<p>Kriteria: Kriteria penilaian mencakup kemampuan mahasiswa dalam menguraikan secara runtut peran filsafat pendidikan dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS, menunjukkan pemahaman konseptual yang mendalam, serta menampilkan keterkaitan antara landasan filosofis dengan praktik pembelajaran. Penilaian juga meliputi ketepatan penggunaan istilah, konsistensi argumentasi, relevansi contoh yang diberikan, dan kejelasan penyajian gagasan secara lisan maupun tulisan.</p> <p>Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif</p>	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	<p>Materi: Hakikat filsafat pendidikan perenialisme</p> <p>Pustaka: <i>Knigt, George, 2009, Philosophy & education : an introduction in christian perspective, Tangerang : Universitas Pelita Harapan</i></p>	7%

12	Mahasiswa mampu menguraikan peran filsafat pendidikan dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS.	Mahasiswa mampu menyajikan analisis yang runtut dan mendalam tentang peran filsafat pendidikan dalam menetapkan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS.	Kriteria: Kriteria penilaian mencakup kemampuan mahasiswa dalam menguraikan secara runtut peran filsafat pendidikan dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran IPS, menunjukkan pemahaman konseptual yang mendalam, serta menampilkan keterkaitan antara landasan filosofis dengan praktik pembelajaran. Penilaian juga meliputi ketepatan penggunaan istilah, konsistensi argumentasi, relevansi contoh yang diberikan, dan kejelasan penyajian gagasan secara lisan maupun tulisan. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Materi: Hakikat filsafat pendidikan perenialisme Pustaka: <i>Knigt, George, 2009, Philosophy & education : an introduction in christian perspective, Tangerang : Universitas Pelita Harapan</i>	7%
13	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi pemikiran filsafat modern sebagai dasar pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif.	Mahasiswa mampu menyusun analisis yang logis dan komprehensif mengenai relevansi pemikiran filsafat modern dalam pengembangan pembelajaran IPS kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif	Kriteria: Kriteria penilaian mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi pemikiran filsafat modern secara tepat sebagai dasar pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif. Penilaian meliputi ketepatan analisis konsep, kedalaman argumentasi, keterkaitan dengan kebutuhan pembelajaran IPS masa kini, serta kejelasan dalam menyajikan gagasan secara runtut, logis, dan aplikatif. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Materi: Pemikiran John Locke Pustaka: <i>Mohammad Muslih, (2004), Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan, Yogyakarta: Belukar</i>	7%
14	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi pemikiran filsafat modern sebagai dasar pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif.	Mahasiswa mampu menyusun analisis yang logis dan komprehensif mengenai relevansi pemikiran filsafat modern dalam pengembangan pembelajaran IPS kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif	Kriteria: Kriteria penilaian mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi pemikiran filsafat modern secara tepat sebagai dasar pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif. Penilaian meliputi ketepatan analisis konsep, kedalaman argumentasi, keterkaitan dengan kebutuhan pembelajaran IPS masa kini, serta kejelasan dalam menyajikan gagasan secara runtut, logis, dan aplikatif. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Materi: Pemikiran John Locke Pustaka: <i>Mohammad Muslih, (2004), Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan, Yogyakarta: Belukar</i>	7%

15	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi pemikiran filsafat modern sebagai dasar pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif.	Mahasiswa mampu menyusun analisis yang logis dan komprehensif mengenai relevansi pemikiran filsafat modern dalam pengembangan pembelajaran IPS kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif	Kriteria: Kriteria penilaian mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi pemikiran filsafat modern secara tepat sebagai dasar pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif. Penilaian meliputi ketepatan analisis konsep, kedalaman argumentasi, keterkaitan dengan kebutuhan pembelajaran IPS masa kini, serta kejelasan dalam menyajikan gagasan secara runtut, logis, dan aplikatif. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Materi: Pemikiran John Locke Pustaka: Mohammad Muslih, (2004), <i>Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan</i> , Yogyakarta: Belukar	7%
16	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi pemikiran filsafat modern sebagai dasar pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif.	Mahasiswa mampu menyusun analisis yang logis dan komprehensif mengenai relevansi pemikiran filsafat modern dalam pengembangan pembelajaran IPS kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif	Kriteria: Kriteria penilaian mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi pemikiran filsafat modern secara tepat sebagai dasar pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual, kritis, humanis, dan transformatif. Penilaian meliputi ketepatan analisis konsep, kedalaman argumentasi, keterkaitan dengan kebutuhan pembelajaran IPS masa kini, serta kejelasan dalam menyajikan gagasan secara runtut, logis, dan aplikatif. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Ceramah, diskusi, dan responsi 2x50'	Materi: Pemikiran John Locke Pustaka: Mohammad Muslih, (2004), <i>Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan</i> , Yogyakarta: Belukar	7%

Rekap Persentase Evaluasi : Case Study

No	Evaluasi	Persentase
1.	Aktifitas Partisipatif	100%
		100%

Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi (CPL - Prodi)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan prodi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Prodi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CPMK Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.

10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

RPS ini telah divalidasi pada tanggal 18 Desember 2024

Koordinator Program Studi S2
Pendidikan IPS



SEPTINA ALRIANINGRUM
NIDN 0011097203

UPM Program Studi S2
Pendidikan IPS



NIDN 0716118802

File PDF ini digenerate pada tanggal 8 Desember 2025 Jam 18:59 menggunakan aplikasi RPS-OBE SiDia Unesa

